

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencetak pribadi yang baik pada anak tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga melalui pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting untuk membentuk kepribadian, terutama untuk anak atau peserta didik (Ilma, 2015: 83). UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan formal yaitu pendidikan yang terencana, terstruktur dan berjenjang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal yaitu sebuah pendidikan yang di luar jalur pendidikan formal namun tetap terarah, terstruktur dan berjenjang. Misalnya Taman Pendidikan Al-qur'an (disebut TPA) yang terdapat di Masjid dan sekolah Minggu yang terdapat di Gereja. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan lewat jalur keluarga atau lingkungan dengan bentuk pembelajaran mandiri (Undang-Undang No. 20 Th. 2003).

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti bahwa setiap Warga Negara Indonesia (WNI) berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Sekolah sebagai lembaga formal yang

diberi tugas untuk mendidik. Sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik maka peranan sekolah sangat besar. Guru juga harus berusaha agar pelajaran yang diberikan selalu menarik, cukup dan dapat menarik minat belajar anak. Sebab sebagian peserta didik menganggap bahwa pelajaran yang diberikan oleh guru tidaklah bermanfaat.

Begitu pentingnya pendidikan formal dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian lebih untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi (Alpian, 2019: 67-68).

Salah satu masalah dalam konteks pendidikan selama ini adalah terbatasnya kemampuan jalur pendidikan formal (lembaga pendidikan formal) untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat secara menyeluruh serta maksimal. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan maka diadakan Pendidikan Luar Sekolah (disebut PLS) atau biasanya dikenal dengan istilah pendidikan nonformal, karena dianggap mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap sistem pendidikan nasional. Satuan pendidikan pada lembaga nonformal berfungsi dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta

pengembangan sikap dan kepribadian yang profesional (Hanum, 2019: 2).

Adanya kesepakatan diantara akademi bahwa sifat pendidikan informal termasuk juga ke dalam pendidikan nonformal adalah fleksibel. Pendidikan informal dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar secara struktur, pernyataan ini maksudnya adalah hampir semua pendidikan dapat dilaksanakan disemua kondisi dan tempat, asalkan terdapat interaksi positif di dalamnya. Pengembangan pendidikan informal di masing-masing keluarga sangatlah diperlukan. Dengan moto “kembali ke keluarga” diharapkan pendidikan informal ini dapat menjadi wahana pendidikan mental spiritual anak Indonesia dan pengajaran bahasa kedua mampu membuat mereka bersaing ditingkat global tanpa kehilangan karakter dan jiwa mereka sebagai bangsa Indonesia yang dapat menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta identitas bangsa (Kurniawan, 2018: 38-40).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencetak kepribadian berkualitas pada anak yaitu menggunakan sebuah peluang emas atau masa keemasan dalam tahap tumbuh kembang manusia, biasanya disebut dengan *The Golden Age*. Berdasarkan banyak sumber yang didapat mengemukakan bahwa *The Golden Age* ada pada saat rancangan yaitu pada saat manusia masih di dalam kandungan ibunya sampai kepada beberapa tahun pertama setelah ia lahir dengan sebutan anak usia dini. Pada saat itu

perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), *intelegensi* (daya pikir dan daya cipta), bahasa (kosa kata dan komunikasi), sosial-emosional (sikap, kebiasaan, perilaku, moral) berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak juga waktu rangsangan segala segi perkembangan yang sangat berperan pada masa selanjutnya. Selain itu masa kanak-kanak sangat cepat dan mudah menerima serta merespon apa saja yang didengarnya, apa saja yang dilihat dan diamati dari sekitarnya. Saat usia kelahiran sampai dua tahun, anak sangat terpengaruh oleh keadaan fisik dan kesehatannya. Maka peran orang dewasa sangat dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatan daripada usia di atas dua tahun. Dari segi kemampuan anak usia dini berkembang sangat pesat, terutama pada perkembangan motorik. Ketika berumur 3 hingga 5 tahun terdapat tanda yaitu adanya sebuah usaha dalam meraih sosialisasi dan kemandirian. Hal ini dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya. Seorang anak mulai mampu menyerap keterampilan yang dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan sebuah pengetahuan juga proses dalam berfikir yaitu di usia 3 tahun (Uce, 2015: 77-79).

Bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Untuk mencapai perkembangan bahasa anak secara optimal maka diperlukan peranan guru atau pendidik. Guru harus membimbing anak dengan sungguh-sungguh. Mengutip

pendapat Suparlan dalam (Widyastuti, 2018: 12) mengemukakan bahwa peranan guru atau pendidik dan tugasnya ialah :

Peran sebagai edukator merupakan peran yang lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik sebagai role model memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku membentuk kepribadian peserta didik; Peran sebagai manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah; Peran sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah; Peran sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik; Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager, karena manager lebih bersifat kaku; Peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru; Peran sebagai motivator terkait dengan peran edukator dan supervisor.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang dibutuhkan dan yang utama untuk anak, hal tersebut secara langsung sangat berpengaruh terhadap perilaku serta perkembangan anak. Pendidikan dasar yang wajib diaplikasikan kepada anak dari usia dini yaitu pendidikan agama, adapun tiga nilai yang harus diajarkan yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlaq. Nilai aqidah yaitu nilai yang berhubungan dengan keimanan, nilai ibadah berhubungan dengan amalan amaliah, sedangkan nilai akhlaq berhubungan dengan tingkah laku dalam kehidupan keseharian. Dalam memberikan bekal agar seorang anak lebih matang perlu adanya penanaman dalam nilai keagamaan yang dilakukan sedari dini agar anak bisa menghadapi berbagai macam permasalahan yang ada di dalam kehidupan. Oleh karena itu dalam

proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama (Zelvi, 2017: 21).

Salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Namun salat menempati urutan pertama dalam penghisaban di akhirat. Karena salat merupakan hal pokok serta ciri utama bagi seorang muslim, sebab salat menjadi pembeda antara umat muslim dengan non muslim dan salat menjadi penentu keselamatan seorang muslim di akhirat nanti. Melihat begitu pentingnya salat, maka sudah seharusnya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Meskipun pada dasarnya salat bukan kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang anak yang masih dini, namun kewajiban orangtua maupun guru untuk mengenalkan dan mengajarkannya (Hasanah, 2018: 14).

Bagi agama Islam membaca Al-qur'an adalah sebuah ibadah yang dilakukan untuk Allah Subhanahu wa ta'ala semata. Jadi, sejak usia dini anak sudah harus dibekali keterampilan membaca Al-qur'an. Sehingga sangat diharapkan ketika nanti anak sudah menginjak usia dewasa dapat membaca, memahami serta mengamalkannya.

Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an (disebut BTA) dijadikan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah seperti yang telah disebutkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (disebut KBM) dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia (disebut MenAg RI) No 128 Tahun 1982/44 A, keputusan bersama ini juga ditegaskan oleh

instruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-qur'an. Dengan menanamkan sejak dini nilai-nilai Al-qur'an diharapkan ketika anak sudah menginjak usia dewasa akan memiliki kepribadian yang *religious* (Wulandari,2017: 1). Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam :

Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.

Orangtua mempunyai kewajiban atas anak-anaknya, wajib memberikan pendidikan, terutama ilmu agama agar menjadi anak yang baik dan menjadi hamba yang taat dalam menjalankan ibadah dan bersungguh-sungguh menunaikan ajaran agama Islam. Untuk itu orangtua mempunyai kewajiban dalam mendidik dan mengajarkan anak dengan baik sekaligus sabar untuk dapat mengenal serta mencintai Allah *ẓat* yang Esa, dan yang menciptakan seluruh alam dan isinya, mengenal serta mencintai Rasulullah dan semua yang ada pada diri beliau sebagai panutan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami Islam untuk diamalkan. Ajarkan tauhid, yaitu bagaimana mantauhidkan Allah, serta jauhkan dan laranglah anak agar terhindar dari perbuatan syirik.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak (disebut TK) Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta karena peneliti menganggap bahwa TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta adalah sekolah yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk perkembangan serta tumbuh kembang anak dimasa mendatang. Karena TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta tidak hanya memperlihatkan segi jasmaniyah, akan tetapi juga segi rohaniyahnya yaitu melalui menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlaq pada anak.

TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta merupakan sekolah berbasis umum yang kebanyakan sekolah umum hanya sedikit mengajarkan ilmu agama. Berbeda dengan TK Dharma Bakti IV, di sekolah ini sangatlah unik, di dalamnya terdapat program sentra agama yang mengajarkan semua dasar-dasar pengetahuan agama dengan cara kelas bergilir. Pembelajarannya pun sangat bervariasi, sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan dengan media pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan di kelas sentra agama mereka sedang belajar membaca iqro' dan menulis huruf hijaiyah di selembar kertas yang sudah digaris beserta contohnya. Tidak semua anak dapat melakukan dengan baik, ada yang bisa tanpa panduan dari guru sampai yang dipandu namun tetap belum bisa. Semua memang butuh proses, yang peneliti amati seluruh siswa berantusias ingin bisa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berusaha untuk mengutarakan fakta yang terjadi di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta terkait dengan penanaman nilai-nilai agama melalui program sentra yang dikelola oleh pendidik, kepala sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang di atas, maka oleh peneliti dapat dirumuskan masalah yang akan dijadikan panduan pada penelitian berikutnya sebagai berikut :

1. Apa *planning* dari implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta?
3. Evaluasi apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan *planning* dari implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis Evaluasi dalam implementasi nilai-nilai agama melalui program sentra agama pada anak usia dini di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi serta wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan fungsi pelayanan pendidikan kepada peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan tugas sekaligus peran profesionalnya, terutama sebagai pendidik.
- c. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan.
- d. Bagi peneliti, sebagai sambungan pemikiran dalam mengembangkan moral dan agama anak usia dini di TK Dharma Bakti Ngebel Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi disusun ke dalam lima bab yaitu pembahasan yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir secara sistematis. Rancangan sistematika pembahasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. Merupakan gambaran keseluruhan dari masalah yang akan di teliti meliputi : Latar belakang masalah berisi tentang adanya ketidak sesuaian antara yang seharusnya atau kenyataan sehingga menimbulkan problem. Rumusan masalah berisi tentang fokus masalah yang akan di teliti. Tujuan penelitian berisi

tentang apa yang akan dituju dari penelitian yang akan dilakukan. Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang dapat diambil setelah penelitian berlangsung, dan sistematika pembahasan yang memuat alur penulisan skripsi yang disertai dengan logika atau argumentasi penyusunan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.

Bab kedua tinjauan pustaka dan kerangka teori berisi tentang pembahasan yang relevan mengenai penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan kerangka teori yaitu bagian yang berisi uraian tentang konsep serta teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Disebut dengan kerangka karena menguraikan satu per satu dari aspek-aspek pokok masalah yang akan dikupas dan pembahasan diurutkan secara sistematis. Kerangka teori ini berfungsi sebagai pedoman, dasar penyusunan instrumen penelitian dan pedoman penelitian, sebagai landasan teori yang menjadi pijakan peneliti dan analisis data, serta sebagai pembanding dengan temuan penelitian nantinya.

Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian, meliputi pendekatan yaitu bagian yang menguraikan pendekatan penelitian yang akan digunakan serta alasannya. Tempat penelitian serta subjek penelitian ini menguraikan lokasi dan subjek atau informan penelitiannya. Teknik pengumpulan data mengarah kepada teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data, yang berisi tentang analisis yang terdiri dari dua jenis yaitu analisis ketika di

lokasi dan setelah di lokasi. Analisis ketika berada di lokasi bersifat induktif, sedangkan setelah di lapangan dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau yang lainnya.

Bab keempat berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti. Pembahasan menunjukkan tinjauan kritis peneliti skripsi terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diungkap pada bagian di atas.

Bab kelima penutup yang berisi tentang uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan dapat diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Kata penutup merupakan ungkapan yang singkat dan padat dari penulis skripsi yang menyatakan bahwa pemaparan skripsi telah selesai. Sebagai ungkapan penutup, pada bagian ini selayaknya peneliti menyampaikan kerendahan hati dan pengakuan penulis bahwa skripsi yang ditulis masih belum sempurna, namun demikian penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.